

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, Nilai Tukar, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah Periode 2021–2024

Maulana Alfito ^{1*}, Alfia Afriyana ², Nurwita ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: maulanalfito@gmail.com ^{1*}, alfiaafriyana14418@gmail.com ², nurwita01917@unpam.ac.id ³

Article History

Received: 9 Agustus 2026.
Revised: 20 September 2026.
Accepted: 10 Oktober 2026.
Available online: 20 Oktober 2026.
Published: 1 Januari 2027.

Keyword

Capital Adequacy Ratio; Inflation;
Exchange Rate; Problematic
Credit; Profitability.

ABSTRACT

Bank profitability is influenced by internal and external conditions. This study aims to analyze the effects of Capital Adequacy Ratio (CAR), inflation, exchange rate, and problematic credit on profitability at Bank BTPN Syariah during 2021–2024, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach using 16 observations analyzed through multiple linear regression with SPSS. The results show that CAR has no significant effect on profitability, with a significance value of 0.111. Inflation has a positive and significant effect on profitability, with a significance value of 0.001. The exchange rate has a negative and significant effect on profitability, with a significance value of 0.004. Meanwhile, problematic credit has no significant effect on profitability, with a significance value of 0.227. Simultaneously, CAR, inflation, exchange rate, and problematic credit have a significant effect on profitability, with a significance value of 0.000. The Adjusted R Square of 88.7% indicates that the independent variables explain 88.7% of the variation in profitability. These findings highlight the importance of considering both internal banking conditions and macroeconomic dynamics in maintaining the profitability of Bank BTPN Syariah.

Kata Kunci

Capital Adequacy; Inflasi; Nilai
Tukar; Kredit Bermasalah;
Profitabilitas.

ABSTRAK

Kinerja profitabilitas bank dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), inflasi, nilai tukar, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sebanyak 16 observasi yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,111. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,004. Sementara itu, kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,227. Secara simultan, CAR, inflasi, nilai tukar, dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 88,7% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 88,7%. Penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kondisi internal perbankan dan dinamika ekonomi makro dalam menjaga profitabilitas Bank BTPN Syariah.

1. Pendahuluan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bank dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Bagi perbankan syariah, profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan pengelolaan aset dan pembiayaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan bank untuk mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah perubahan kondisi ekonomi dan risiko pembiayaan. Bank BTPN Syariah, sebagai salah satu bank yang berfokus pada layanan perbankan syariah, menghadapi tantangan tersebut dalam periode 2021–2024, terutama setelah perubahan kondisi ekonomi yang terjadi pascapandemi. Dalam data penelitian yang digunakan, terdapat 16 observasi triwulanan dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 50,61% (Bank BTPN Syariah, 2024), inflasi sebesar 2,97% (Bank Indonesia, n.d.), nilai tukar sebesar 15,07 (Bank Indonesia), kredit bermasalah sebesar 2,78%, dan profitabilitas sebesar 9,25%. Variasi pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa profitabilitas bank berada dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Profitabilitas perbankan syariah pada dasarnya dipengaruhi oleh karakteristik keuangan internal maupun kondisi makroekonomi.

Nisa', Andriansyah, dan Hasan (2023) menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan kondisi makroekonomi, sehingga analisis kinerja bank perlu mempertimbangkan kedua kelompok faktor tersebut secara bersamaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Humairah, Andriansyah, dan Badjie (2023) yang menganalisis profitabilitas bank syariah Indonesia berdasarkan leverage, ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan likuiditas. Penelitian tersebut menemukan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, sehingga besarnya modal yang dimiliki bank tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan profitabilitas apabila modal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui perspektif *Agency Theory*. Teori ini memandang adanya hubungan antara pemilik dan manajemen yang dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam konteks perbankan, manajemen perlu mengambil keputusan mengenai penggunaan modal, penyaluran pembiayaan, dan pengelolaan risiko agar kepentingan pemilik dan keberlanjutan bank dapat berjalan secara seimbang. Pengelolaan modal yang efektif memungkinkan bank memiliki kapasitas lebih besar dalam menghadapi risiko, tetapi modal yang terlalu besar dan tidak dimanfaatkan

secara produktif juga berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan sumber daya. Penelitian Wahyudi dan Pohan (2024) juga menempatkan *agency theory* dan *signaling theory* sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan pengelolaan keuangan dengan kinerja dan profitabilitas perbankan syariah. Selain *agency theory*, *Signaling Theory* digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi mengenai kondisi keuangan bank dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Rasio keuangan yang dipublikasikan melalui laporan keuangan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko dan mempertahankan kinerja. CAR, misalnya, dapat menjadi sinyal mengenai kapasitas permodalan bank dalam menghadapi risiko. Sementara itu, tingkat pembiayaan bermasalah memberikan informasi mengenai kualitas pengelolaan pembiayaan. Fathiyyah dan Muflih (2023) secara eksplisit menggunakan *signaling theory* dalam menganalisis profitabilitas perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan memasukkan risiko pembiayaan yang diukur melalui *Non-Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa risiko pembiayaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan kemampuan permodalan bank dalam menyerap risiko. Secara teoritis, semakin memadai modal yang dimiliki bank, semakin besar kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian dan mendukung aktivitas pembiayaan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menciptakan ruang bagi bank untuk mempertahankan kegiatan operasional dan meningkatkan profitabilitas. Namun, hubungan tersebut tidak selalu menghasilkan pengaruh yang signifikan. Humairah *et al.* (2023) menemukan bahwa *capital adequacy* tidak berpengaruh langsung terhadap ROA bank syariah Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai apakah tingginya kecukupan modal benar-benar diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas, khususnya pada Bank BTPN Syariah dalam periode 2021–2024. Inflasi merupakan faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja perbankan melalui perubahan daya beli, biaya operasional, permintaan pembiayaan, dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Kenaikan inflasi dapat memberikan tekanan terhadap profitabilitas apabila peningkatan biaya dan risiko pembiayaan lebih besar dibandingkan pertumbuhan pendapatan bank. Sebaliknya, ketika inflasi masih berada dalam tingkat yang terkendali dan bank mampu menyesuaikan strategi pembiayaan, perubahan tingkat harga dapat diikuti oleh peningkatan pendapatan. Penelitian

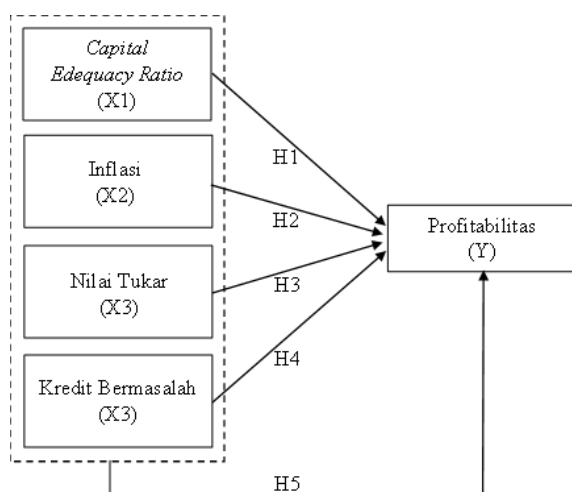
Pratiwi, Rusiadi, dan Faried (2024) secara khusus menguji inflasi, nilai tukar, BI Rate, serta pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor makroekonomi merupakan bagian penting dalam menjelaskan perubahan profitabilitas bank syariah. Nilai tukar juga merupakan variabel makroekonomi yang berpotensi memengaruhi profitabilitas bank. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kondisi ekonomi secara luas, termasuk kemampuan sektor usaha dan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Bagi perbankan, perubahan nilai tukar juga dapat memengaruhi risiko yang berkaitan dengan eksposur valuta asing dan kondisi perekonomian yang menjadi lingkungan operasional bank. Mubarak, Wibowo, dan Latif (2024) secara empiris menganalisis hubungan *Non-Performing Financing*, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia menggunakan data bulanan periode 2007–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF, nilai tukar, dan inflasi memiliki keterkaitan dengan profitabilitas dalam jangka panjang, sehingga faktor makroekonomi dan risiko pembiayaan perlu dipertimbangkan secara bersama dalam menganalisis kinerja bank syariah. Kredit bermasalah dalam penelitian perbankan syariah direpresentasikan melalui *Non-Performing Financing* (NPF). Peningkatan NPF menunjukkan semakin besarnya pembiayaan yang mengalami masalah dan berpotensi mengurangi pendapatan pembiayaan serta meningkatkan beban pengelolaan risiko.

Oleh karena itu, secara teoritis peningkatan kredit bermasalah diperkirakan menekan profitabilitas. Fathiyah dan Muflih (2023) menemukan bahwa risiko pembiayaan merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah Indonesia, sedangkan Mubarak *et al.* (2024) menunjukkan bahwa NPF merupakan salah satu variabel yang relevan dalam menjelaskan dinamika ROA bank syariah Indonesia. Kualitas pembiayaan menjadi aspek penting dalam menjelaskan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara CAR, inflasi, nilai tukar, kredit bermasalah, dan profitabilitas belum sepenuhnya konsisten. Pada sisi internal, Humairah *et al.* (2023) menemukan bahwa *capital adequacy* tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Pada sisi risiko pembiayaan, Fathiyah dan Muflih (2023) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. Sementara itu, Mubarak *et al.* (2024) menunjukkan bahwa NPF, nilai tukar, dan inflasi memiliki keterkaitan dengan profitabilitas dalam jangka panjang. Perbedaan objek, periode, karakteristik bank, serta metode analisis tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih relevan untuk diuji pada objek yang lebih spesifik. *Research gap* penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan faktor internal dan eksternal dalam satu model pada Bank BTPN Syariah periode 2021–2024. Penelitian terdahulu banyak menggunakan sampel beberapa bank syariah atau data panel industri, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu bank dengan periode pengamatan triwulanan setelah fase awal pandemi. Selain itu, penelitian ini menggabungkan CAR sebagai indikator kecukupan modal, inflasi dan nilai tukar sebagai indikator makroekonomi, serta kredit bermasalah sebagai indikator risiko pembiayaan dalam menjelaskan profitabilitas. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana faktor internal dan eksternal secara bersama-sama berkaitan dengan kinerja profitabilitas Bank BTPN Syariah. Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan *research gap* tersebut, CAR diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas karena kecukupan modal dapat memperkuat kemampuan bank dalam menyerap risiko dan mendukung kegiatan pembiayaan. Inflasi diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas karena perubahan tingkat harga dapat memengaruhi biaya, permintaan pembiayaan, dan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan. Nilai tukar diperkirakan memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas karena pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan tekanan ekonomi dan risiko yang dihadapi bank maupun nasabah.

Sementara itu, kredit bermasalah diperkirakan memiliki hubungan negatif karena peningkatan pembiayaan bermasalah dapat mengurangi pendapatan dan meningkatkan risiko pembiayaan. Keempat variabel tersebut juga diperkirakan secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas karena kinerja bank merupakan hasil interaksi antara kapasitas internal, kualitas pembiayaan, dan lingkungan makroekonomi. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dijelaskan melalui tiga teori utama, yaitu *Teori Intermediasi Keuangan*, *Agency Theory*, dan *Signaling Theory*, yang masing-masing relevan dengan variabel yang diteliti. *Teori Intermediasi Keuangan* atau *financial intermediation theory* menjadi landasan untuk memahami fungsi bank sebagai lembaga yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat atau sektor produktif. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank menghadapi berbagai risiko, sehingga diperlukan kemampuan pengelolaan modal, kualitas pembiayaan, serta penyesuaian terhadap perubahan lingkungan

ekonomi. Dalam perbankan syariah, fungsi intermediasi memiliki karakteristik yang berbeda dari bank konvensional karena penyaluran dana dilakukan melalui akad dan prinsip syariah, seperti *profit and loss sharing* serta pembiayaan berbasis aset. Oleh karena itu, profitabilitas bank syariah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola risiko pembiayaan dan menjaga kualitas aset. *Agency Theory* menjelaskan hubungan kontraktual antara principal sebagai pemilik dan agent sebagai pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya. Dalam perbankan syariah, teori ini relevan untuk menjelaskan keputusan manajemen dalam mengelola modal dan pembiayaan, serta pentingnya pengelolaan risiko agar tujuan profitabilitas dapat dicapai. Selanjutnya, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi perusahaan dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kualitas dan prospek perusahaan. Dalam industri perbankan, rasio keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal mengenai kesehatan dan kualitas pengelolaan bank. Dengan demikian, ketiga teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan profitabilitas Bank BTPN Syariah, di mana *Teori Intermediasi Keuangan* menjelaskan fungsi dan aktivitas bank, *Agency Theory* menjelaskan pengelolaan internal oleh manajemen, dan *Signaling Theory* menjelaskan informasi yang dihasilkan dari pengelolaan tersebut. Kerangka konseptual penelitian ini menempatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi, nilai tukar, dan kredit bermasalah (NPF) sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi, nilai tukar, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah pada periode 2021–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh variabel penelitian dinyatakan dalam bentuk data numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk deret waktu (*time-series*) dengan frekuensi triwulanan. Populasi penelitian mencakup seluruh data laporan keuangan triwulanan Bank BTPN Syariah selama periode 2021–2024. Pemilihan Bank BTPN Syariah sebagai objek penelitian dilakukan secara sengaja karena penelitian berfokus pada perkembangan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi profitabilitas satu entitas perbankan syariah dalam periode pengamatan yang sama. Data yang digunakan mencakup indikator keuangan bank serta indikator makroekonomi yang relevan dengan variabel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Periode penelitian selama empat tahun dengan frekuensi empat triwulan setiap tahun menghasilkan 16 observasi (4 tahun $\times$ 4 triwulan).

Tidak terdapat pengurangan observasi melalui proses penyaringan sampel karena seluruh data triwulanan yang tersedia digunakan dalam analisis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap publikasi resmi. Data keuangan Bank BTPN Syariah diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank, sedangkan data inflasi dan nilai tukar diperoleh dari publikasi Bank Indonesia. Penelitian ini juga mencatat penggunaan publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik sebagai sumber pendukung data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi sumber, pengunduhan laporan keuangan triwulanan, dan ekstraksi data yang diperlukan untuk masing-masing variabel. Data keuangan yang diekstraksi meliputi komponen yang berkaitan dengan modal, aset, laba, pembiayaan, dan NPF, sedangkan data makroekonomi meliputi inflasi dan nilai tukar. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics 27. Proses pengolahan data menggunakan SPSS mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), serta pengujian regresi linear berganda, hipotesis (uji T parsial dan uji F simultan), dan koefisien determinasi.

Tabel 1. Hasil Variabel Data diolah Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk Periode 2021-2024

Tahun (Triwulan)	CAR (%)	INFLASI (%)	KURS (RP)	NPF (%)	ROA (%)	
2021	Q1	50,70	1,37	14.250	2,10	11,36
	Q2	52,02	1,33	14.380	2,38	11,57
	Q3	54,98	1,66	14.320	2,38	10,86
	Q4	58,10	1,87	14.310	2,37	10,72
2022	Q1	53,01	2,40	14.360	2,41	11,12
	Q2	48,38	3,98	14.550	2,54	11,37
	Q3	48,80	5,95	14.980	2,36	11,53
	Q4	52,05	5,51	15.520	2,65	11,36
2023	Q1	50,20	5,25	15.150	3,00	9,98
	Q2	46,72	4,00	14.990	3,01	8,81
	Q3	48,17	2,86	15.450	3,02	7,78
	Q4	50,04	2,61	15.775	2,94	6,30
2024	Q1	46,09	2,75	15.620	2,97	6,22
	Q2	48,59	2,51	15.890	3,05	6,54
	Q3	50,18	1,84	15.789	3,61	6,12
	Q4	51,71	1,57	15.825	3,75	6,42

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui analisis

deskriptif, peneliti dapat memahami distribusi dan kecenderungan pusat dari variabel-variabel yang diteliti, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi, nilai tukar, kredit bermasalah (NPF), dan profitabilitas (ROA). Statistik deskriptif mencakup penghitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
CAR	16	46.09	58.1	809.74	50.609	3.06333
INFLASI	16	1.33	5.95	47.46	2.9663	1.52207
KURS	16	14.25	15.89	241.16	15.072	0.63191
NPF	16	2.1	3.75	44.54	2.7838	0.46629
ROA	16	6.12	11.57	148.06	9.2538	2.28254
Valid	16					

Berdasarkan output SPSS terbaru yang melibatkan lima variabel, terdapat 16 observasi untuk masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 46,09%, maksimum 58,10%, rata-rata 50,6088%, dan standar deviasi 3,06333. Inflasi menunjukkan nilai minimum 1,33%, maksimum 5,95%, rata-rata 2,9663%, dan standar deviasi 1,52207. Untuk nilai tukar (KURS), nilai minimum tercatat pada Rp14.250, maksimum Rp15.890, rata-rata Rp15.072,44, dan standar deviasi 631,913. Kredit bermasalah (NPF) memiliki nilai minimum 2,10%, maksimum 3,75%, rata-rata 2,7838%, dan standar deviasi 0,46629. Sedangkan profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum 6,12%, maksimum 11,57%, rata-rata 9,2538%, dan standar deviasi 2,28254. Secara umum, nilai standar deviasi pada CAR, inflasi, NPF, dan ROA

menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa data untuk variabel-variabel tersebut cenderung stabil selama periode pengamatan. Di sisi lain, nilai tukar menunjukkan variasi absolut yang lebih besar, mencerminkan fluktuasi yang lebih signifikan selama periode yang sama. Semua variabel memiliki jumlah observasi yang sama, yaitu 16 data, yang mencerminkan data triwulanan Bank BTPN Syariah selama periode 2021–2024. Nilai mean pada seluruh variabel lebih besar daripada standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah terhadap nilai rata-ratanya. Dengan demikian, data CAR, inflasi, nilai tukar, NPF, dan ROA selama periode pengamatan cenderung stabil dan tidak memiliki variasi yang terlalu besar di sekitar nilai rata-ratanya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.6579439
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.091
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.976
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0.972
	Upper Bound	0.98

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada data terbaru dengan lima variabel penelitian, diperoleh jumlah observasi sebanyak 16 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05

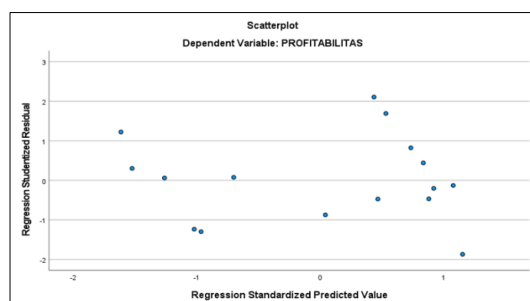
(0,200 > 0,05), maka residual dalam model penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian statistik berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	Collinearity Statistics	
		B	Std.	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.34	9.88			
	CAR	0.137	0.08	0.184	0.67	1.49
	INFL ASI	0.65	0.15	0.434	0.76	1.32
	KURS	-2.32	0.64	-0.64	0.24	4.15
	NPF	-1.05	0.82	-0.22	0.27	3.76

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada data terbaru, nilai Tolerance untuk CAR, Inflasi, Nilai Tukar, dan Kredit Bermasalah masing-masing lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,485; 1,323; 4,145; dan 3,755, yang seluruhnya masih berada di bawah batas 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan grafik Scatterplot pada hasil pengolahan data terbaru, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi heteroskedastisitas, yang berarti bahwa varians residual bersifat konstan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk analisis regresi selanjutnya, sehingga hasil analisis dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958a	0.92	0.887	0.76831	1.557

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,557 dengan N = 16 dan k = 4. Nilai tersebut berada pada daerah inconclusive karena berada di antara dL = 0,734 dan dU = 1,935, sehingga hasil Durbin-Watson belum dapat

memberikan kesimpulan pasti mengenai ada atau tidaknya autokorelasi. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan Runs Test.

Tabel 6. Test Run

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.01954
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	9
Z	0
Asymp. Sig. (2-tailed)	1

Hasil Runs Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000, yang lebih besar dari 0,05. Residual penelitian bersifat acak (random) dan dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.340	9.883		3.879	0.003
CAR	0.137	0.079	0.184	1.735	0.111
INFLASI	0.650	0.15	0.434	4.339	0.001
KURS	-2.323	0.639	-0.643	-3.634	0.004
NPF	-1.054	0.824	-0.215	-.279	0.227

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 38,340 + 0,137 \text{ CAR} + 0,650 \text{ Inflasi} - 2,323 \text{ Nilai Tukar} - 1,054 \text{ Kredit Bermasalah} + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arah pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,137, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada CAR akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,137 unit. Demikian pula, inflasi memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0,650, menunjukkan bahwa peningkatan inflasi berhubungan dengan peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan

koefisien -2,323, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada nilai tukar akan mengurangi profitabilitas sebesar 2,323 unit. Kredit bermasalah (NPF) juga menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien -1,054, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam kredit bermasalah berpotensi menurunkan profitabilitas. Nilai konstanta sebesar 38,340 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan pada nilai nol, maka nilai profitabilitas diperkirakan sebesar 38,340. Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas sebelum mempertimbangkan signifikansi statistik melalui pengujian hipotesis.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.3	9.883		3.879	0.003
CAR	0.14	0.079	0.184	1.735	0.111
INFLASI	0.65	0.15	0.434	4.339	0.001
KURS	-2.32	0.639	-0.643	-3.63	0.004
NPF	-1.05	0.824	-0.215	-1.28	0.227

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T), dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 1,735 yang lebih kecil dari 2,201 dan signifikansi sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, inflasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t hitung sebesar 4,339 yang lebih besar dari 2,201 dan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari

0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk nilai tukar, hasil menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t hitung sebesar -3,634 dan signifikansi 0,004, di mana nilai absolut |-3,634| lebih besar dari 2,201, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Di sisi lain, kredit bermasalah (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t hitung sebesar -1,279 dan signifikansi 0,227 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	71.656	4	17.914	30.35	.000b
Residual	6.493	11	0.59		
Total	78.15	15			

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 30,347 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 dan jumlah observasi 16, didapatkan derajat kebebasan (df) 1 sebesar 4 dan df 2 sebesar 11. Berdasarkan tabel F pada taraf signifikansi 5%, nilai F tabel adalah 3,357. Karena F hitung 30,347 lebih besar dari F tabel 3,357 dan nilai signifikansi 0,000

lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi, nilai tukar, dan kredit bermasalah (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BTPN Syariah selama periode 2021–2024.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	0.917	0.887	0.76831

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,917 dan Adjusted R Square sebesar 0,887. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 91,7% variasi profitabilitas (ROA) Bank BTPN Syariah dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh CAR, inflasi, nilai tukar, dan kredit bermasalah (NPF) dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 8,3% variasi profitabilitas dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jika menggunakan Adjusted R Square, kemampuan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel adalah sebesar 88,7%, sedangkan 11,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3.2 Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal pada Bank BTPN Syariah selama periode penelitian belum secara langsung diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas. Secara teoritis, *Financial Intermediation Theory* menempatkan modal sebagai unsur penting yang memungkinkan bank menjalankan fungsi intermediasi dan menanggung risiko pembiayaan. Namun, modal yang besar tidak otomatis menghasilkan laba jika belum dimanfaatkan secara produktif. Dari perspektif *Agency Theory*, kondisi ini dapat dikaitkan dengan efektivitas manajemen dalam mengalokasikan modal; CAR yang tinggi hanya memberikan kontribusi terhadap profitabilitas jika modal tersebut mendukung aktivitas produktif secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Humairah *et al.* (2023) yang

menemukan bahwa *capital adequacy* tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia, serta konsisten dengan penelitian Munawar (2022) yang menunjukkan bahwa CAR bukan faktor signifikan dalam menentukan profitabilitas. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Putri dan Yana (2024) yang melaporkan adanya pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek, periode pengamatan, karakteristik bank, serta struktur pembiayaan yang digunakan. Dalam konteks Bank BTPN Syariah periode 2021–2024, hasil penelitian lebih mendukung pandangan bahwa kecukupan modal belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan tingkat ROA. Temuan positif mengenai inflasi menunjukkan bahwa inflasi dalam periode penelitian tidak selalu menjadi tekanan yang menurunkan kinerja bank. Dalam kondisi tertentu, peningkatan harga dapat berjalan bersamaan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan kebutuhan pembiayaan. Jika bank mampu menyalurkan pembiayaan secara efektif kepada sektor produktif, peningkatan aktivitas tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Dampak inflasi terhadap profitabilitas bergantung pada kemampuan bank merespons perubahan kondisi ekonomi. Hasil ini sejalan dengan perspektif *Financial Intermediation Theory*, karena perubahan kondisi ekonomi dapat memengaruhi permintaan dan penyaluran pembiayaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Himma dan Atmanti (2025) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Perbedaan arah pengaruh tersebut menunjukkan bahwa hubungan inflasi dan profitabilitas sangat bergantung pada kondisi ekonomi, periode penelitian, serta strategi pengelolaan bank. Penelitian lain juga menegaskan bahwa faktor makroekonomi merupakan bagian penting dalam menjelaskan perubahan profitabilitas, meskipun pengaruh masing-masing faktor dapat berbeda. Hasil penelitian ini memberikan temuan empiris bahwa selama periode 2021–2024, inflasi justru berkorelasi positif dengan profitabilitas Bank BTPN Syariah. Temuan negatif mengenai nilai tukar dapat dijelaskan melalui kondisi ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh perubahan nilai tukar. Perubahan nilai Rupiah terhadap mata uang asing dapat memengaruhi aktivitas ekonomi, biaya, kemampuan nasabah, dan risiko yang dihadapi bank. Dalam intermediasi, perubahan kondisi ekonomi dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan mempertahankan kualitas aset. Oleh karena itu, peningkatan tekanan nilai tukar dapat berkontribusi terhadap penurunan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan *Financial*

Intermediation Theory, karena perubahan lingkungan ekonomi dapat memengaruhi proses intermediasi dan risiko yang ditanggung bank. Hasil tersebut juga dapat dikaitkan dengan *Signaling Theory*, di mana perubahan indikator makroekonomi dapat menjadi informasi mengenai kondisi ekonomi yang memengaruhi persepsi dan keputusan pelaku ekonomi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar merupakan faktor makroekonomi yang relevan dalam menjelaskan profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa nilai tukar merupakan salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan profitabilitas bank syariah. Arah negatif yang ditunjukkan oleh kredit bermasalah (NPF) dapat dipahami secara teoritis, karena peningkatan NPF menunjukkan memburuknya kualitas pembiayaan yang berpotensi menurunkan pendapatan dan meningkatkan kebutuhan pencadangan. Namun, ketidaksignifikan pengaruh NPF dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan NPF selama periode 2021–2024 belum cukup besar untuk secara statistik memengaruhi ROA Bank BTPN Syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank masih mampu melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko pembiayaan sehingga perubahan NPF tidak langsung diterjemahkan menjadi perubahan profitabilitas. Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan *Signaling Theory* apabila NPF dipandang sebagai sinyal negatif mengenai kualitas aset dan risiko bank.

Namun, hasilnya menunjukkan bahwa sinyal negatif tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas secara signifikan pada objek dan periode penelitian. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian empiris, seperti yang dilakukan oleh Fathiyah dan Muflih (2023) yang menemukan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia, meskipun dalam sampel dan periode yang berbeda. Di sisi lain, penelitian oleh Wati dan Rosyadi (2025) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini masih memiliki dukungan empiris. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh NPF terhadap profitabilitas dapat bergantung pada kemampuan masing-masing bank dalam mengelola risiko pembiayaan. Hasil penelitian ini memperkuat keterkaitan antara ketiga teori yang digunakan. *Financial Intermediation Theory* menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari aktivitas intermediasi yang dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola modal, pembiayaan, dan risiko dalam lingkungan ekonomi tertentu. *Agency Theory* menjelaskan pentingnya keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya dan risiko internal, sedangkan *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana kondisi keuangan bank dan lingkungan ekonomi memberikan informasi mengenai

kinerja bank kepada pihak eksternal. Profitabilitas tidak tepat dipahami hanya melalui satu faktor, melainkan sebagai hasil interaksi faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal dapat menjelaskan profitabilitas bank syariah. Penelitian Sjarief *et al.* menunjukkan bahwa variabel NPF, CAR, FDR, dan SBIS secara bersama-sama digunakan untuk menjelaskan ROA bank syariah Indonesia. Penelitian Nisa' *et al.* (2023) juga mengkaji determinan profitabilitas bank syariah dengan menggabungkan faktor keuangan dan makroekonomi. Dengan Adjusted R Square sebesar 88,7%, model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap variasi ROA, sedangkan 11,3% sisanya berasal dari faktor lain di luar model. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang secara teoritis diperkirakan memengaruhi profitabilitas terbukti signifikan secara individual. CAR tidak signifikan, inflasi berpengaruh positif signifikan, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, sedangkan NPF tidak signifikan terhadap ROA. Namun, keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Temuan ini menunjukkan adanya kompleksitas determinan profitabilitas Bank BTPN Syariah dan memperlihatkan bahwa hasil empiris pada satu bank dan periode tertentu tidak selalu identik dengan prediksi teori maupun penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya menggunakan Bank BTPN Syariah sebagai objek penelitian dengan periode pengamatan 2021–2024, sehingga jumlah observasi yang digunakan relatif terbatas, yaitu 16 observasi triwulanan. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh industri perbankan syariah di Indonesia. Kedua, penelitian hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi, nilai tukar, dan kredit bermasalah (NPF), sedangkan berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 88,7% masih terdapat 11,3% variasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Ketiga, penggunaan data sekunder dan periode pengamatan yang relatif singkat menyebabkan penelitian belum dapat menggambarkan perubahan hubungan antarvariabel dalam periode ekonomi yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian serta mempertimbangkan variabel internal maupun eksternal lainnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi, nilai tukar, dan kredit bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) Bank BTPN Syariah periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Secara parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga tingkat kecukupan modal belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan perubahan profitabilitas selama periode penelitian. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa perubahan inflasi pada periode pengamatan justru diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga perubahan nilai tukar menjadi salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kinerja bank. Sementara itu, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun arah koefisiennya negatif. Secara simultan, CAR, inflasi, nilai tukar, dan NPF terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 88,7%, yang menunjukkan bahwa kombinasi keempat variabel tersebut memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi ROA Bank BTPN Syariah.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa *Financial Intermediation Theory*, *Agency Theory*, dan *Signaling Theory* dapat digunakan secara bersama-sama untuk memahami profitabilitas bank dari perspektif aktivitas intermediasi, pengelolaan internal, dan informasi keuangan. Namun, hasil empiris menunjukkan bahwa hubungan teoritis tidak selalu menghasilkan pengaruh yang signifikan pada setiap variabel. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya manajemen Bank BTPN Syariah untuk memperhatikan kondisi makroekonomi, khususnya perubahan nilai tukar dan inflasi, sekaligus tetap menjaga kecukupan modal dan kualitas pembiayaan. Berdasarkan temuan penelitian, Bank BTPN Syariah disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengantisipasi perubahan kondisi makroekonomi, terutama fluktuasi nilai tukar yang terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Bank juga perlu mempertahankan pengelolaan modal yang optimal agar CAR tidak hanya memenuhi ketentuan kecukupan modal, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung kegiatan intermediasi. Meskipun NPF tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, pengendalian kualitas pembiayaan tetap perlu dipertahankan untuk mencegah peningkatan risiko pada periode berikutnya. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode pengamatan, memperluas

objek pada beberapa bank syariah, serta menambahkan variabel internal dan eksternal lainnya yang berpotensi memengaruhi profitabilitas. Penambahan jumlah observasi juga diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih kuat dan meningkatkan kemampuan generalisasi hasil penelitian. Penelitian berikutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

5. Daftar Pustaka

- Fathiyyah, S. N., & Muflih, M. (2023). Determinants of Islamic banking profitability: A comparative analysis of Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(4), 391–402. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp391-402>.
- Haris, M., Nurwahidin, N., Zainal, V. R., & Muttaqin, M. I. (2025). The influence of macroeconomics and financial performance on the profitability of Islamic banking in Indonesia. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 4(10), 1643–1653. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v4i10.855>.
- Himma, N. L., & Atmanti, H. D. (2025). Macroeconomics vs. microeconomics: What drives profitability in conventional and Islamic banks? *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 13(1). <https://doi.org/10.18860/ed.v13i1.32107>.
- Humairah, N., Andriansyah, Y., & Badjie, F. (2023). Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: Insights on financial performance. *Unisia*, 41(2), 413–440. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol41.iss2.art9>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kutlu, L., Mamatzakis, E., & Tsionas, M. G. (2022). A principal-agent approach for estimating firm efficiency: Revealing bank managerial behavior. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2022.101576>.
- Mubarak, F., Wibowo, M., & Latif, S. D. H. (2024). Safeguarding stability and enhancing profitability: The case of Islamic banking in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 7(1), 95–112. <https://doi.org/10.18196/ijief.v7i1.20537>.
- Munawar, A. (2022). Determining the main factors of Islamic banks' profitability in Indonesia: Does Covid-19 crisis play an important role? *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 4(2), 138–149. <https://doi.org/10.20885/AJIM.vol4.iss2.art5>.
- Nisa', K., Andriansyah, Y., & Hasan, B. B. (2023). Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: Financial and macroeconomic insights. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2), 567–590. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art14>.
- Pratiwi, S. N., Rusiadi, R., & Faried, A. I. (2024). Analisis efektivitas inflasi, BI rate, nilai tukar (KURS), pembiayaan murabahah, dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (Periode 2020–Desember 2022). *AKUNTANSI*, 45, 5(1), 92–106. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2440>.
- Putri, R., & Yana, S. K. D. (2024). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel intervening pada bank syariah Indonesia (BSI) masa pandemi COVID-19. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 92–108. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.41218>.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Wahyudi, T., & Pohan, E. S. (2024). Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: A study on financing to deposit ratio. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 177–186. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v4i2.254>.
- Wati, S. M. K., & Rosyadi, I. (2025). Determinants of profitability in Islamic commercial banks. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(1), 1564–1577. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i1.6001>.